

PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR ANAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DI KELURAHAN BARANGGA

Windi Ani Putri¹, Muh. Ramadhan, S.Pd.,M.Pd², Mukmin³

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warohmah Kolaka¹²³

Email: windianiputri52@gmail.com¹ Ramadhan@usimar.ac.id²

ABSTRAK

Kursus bahasa inggris merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa KKA untuk anak-anak dikelurahan barangga. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pengajaran berupa kursus bahasa inggris dan untuk melihat seberapa antusias anak-anak dalam mempelajari bahasa inggris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti berfokus pada pengamatan mendalam terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kursus bahasa inggris walaupun mereka masih kurang percaya diri karena belum terbiasa menggunakan bahasa inggris tetapi mereka tetap semangat dan rajin menyeter hafalan yang diberikan setiap pertemuan.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan, Bahasa Inggris, Anak

ABSTRAK

The English language course is a learning process carried out by KKA students for children in barangay villages. The purpose of this study is to provide teaching in the form of English courses and to see how enthusiastic children are in learning English. This study uses a qualitative descriptive method because the researcher focuses on in-depth observation of phenomena that occur in the field. The results of the study showed that the children were very enthusiastic about participating in the English Ahasa special even though they were still not confident because they were not used to using English, but they were still enthusiastic and diligent in depositing the memorization given at each meeting.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih global dan lebih dinamis dari yang dibayangkan. Perkembangan teknologi pendidikan telah membawa dunia memasuki era yang lebih global yang disertai perkembangan teknologi yang pesat. Salah satu kemajuan di bidang pendidikan adalah dengan menerapkan bahasa inggris sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Rendahnya keterlibatan orang tua siswa dalam membantu anak belajar di rumah, mata pelajaran bahasa inggris di rasa sulit dan kurang diminati oleh anak, dan sekolah belum banyak merancang program-program inovatif dalam meningkatkan minat siswa adalah persoalan yang sering dihadapi oleh siswa.¹

Era globalisasi ini , perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, pergaulan antar bangsa menuntut masyarakat mampu mengimbangi konsumsi akan informasi dan komunikasi global yang tidak akan dibendung lagi. Dalam upaya mengikuti perkembangan tersebut diperlukan satu alat yang dipergunakan untuk menyepakati pemahaman informasi itu, yaitu bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dan komoditi utama dalam hal transformasi antar negara. Salah satu Bahasa internasional yang digunakan oleh masyarakat dunia adalah bahasa inggris. Hingga saat ini, Bahasa inggris merupakan *the first foreign language* atau bahasa asing pertama yang paling banyak digunakan.²

Perlu disadari bahwa teknologi saat ini berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi turut mempengaruhi beberapa hal. Salah satunya yang paling terpengaruh adalah Pendidikan. Pentingnya mempelajari bahasa asing juga telah disampaikan oleh salah satu filsuf dunia yang berasal dari jerman, Johan Wolfgang Von yang menyatakan, “*Those Who Know Nothing About Foreign Language, They Know Nothing About Their Own*” yang tersirat dari perkataan wolfgang diatas dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya mempelajari bahasa lain (asing). Mengacu pada hal ini, dan melihat kondisi perkembangan teknologi dibutuhkan juga penguasaan bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang paling penting di dunia adalah bahasa inggris. Bahasa ini merupakan *lingua franca*, bahasa dunia yang memiliki penutur terbanyak. Dengan demikian jika memiliki kemampuan berbahasa inggris maka akan meningkatkan peluang di masa depan untuk bersaing mendapatkan hidup yang lebih baik.³

Kemampuan berbahasa inggris dapat memberikan keuntungan besar dalam dunia yang semakin global. Bahasa inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar bangsa, tetapi juga sebagai kunci untuk membuka pintu menuju pengetahuan teknologi terbaru. Penguasaan bahasa inggris memungkinkan individu untuk mengakses sumber-sumber informasi yang lebih luas dan terkini yang sebagian besar tersedia dalam bahasa inggris. Dengan demikian, kemampuan berbahasa inggris menjadi keterampilan yang sangat penting untuk bersaing di era globalisasi ini.⁴

¹ Ika Rahayu Br Ginting, “Pembentukan Kelompok Belajar Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. I. Nomor 1, 2021, hlm. 1.

² Desika Putri Mardiani, “Partisipasi Masyarakat dalam Kursus Bahasa Inggris Sebagai Upaya Mewujudkan *Community-Based Education* di Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”, *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. I. No 1, 2012, hm. 3.

³ Andi Febriana Tamrin & Yanti, “Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrab”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. XV. Nomor 2, 2019, 62.

⁴ Anggita Damayanti, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak”, *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. II. Nomor 2, 2024, hlm. 214.

Ternyata ada beberapa pandangan terkait dengan pembelajaran bahasa inggris pada usia dini di indonesia. Ada pandangan pro dan ada pandangan kontra.

1. Pandangan pro

- a. Anak harus mulai belajar bahasa inggris sejak usia dini untuk menjadi fasih.
- b. Anak-anak yang belajar bahasa inggris di usia dini menjadi lebih cerdas.
- c. Pembelajaran bahasa inggris harus dilakukan dengan tekanan dan kedisiplinan yang ketat supaya hasilnya lebih baik.

2. Pandangan kontra

- a. Pembelajaran bahasa inggris disekolah sudah cukup, tidak perlu di tambah di rumah
- b. Anak harus belajar bahasa indonesia dulu agar bisa mengungkapkan keinginan dan perasaannya dengan baik
- c. Anak yang dijejali dengan berbagai bahasa asing terlalu dini anak mengakibatkan bingung bahasa yang berakibat *speech delay*
- d. Mempelajari bahasa asing terlalu dini akan melunturkan rasa nasionalisme anak
- e. Orang tua harus fasih dulu berbahasa inggris agar bisa mengajarkan bahasa inggris ke anaknya.⁵

Di dalam pendidikan nonformal kursus bahasa inggris merupakan salah satu pendidikan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan berkomunikasi berbahasa inggris. Sebagai sarana komunikasi internasional modern ini informasi dan teknologi menggunakan bahasa inggris.

Menghadapi tantangan tersebut maka masyarakat harus mempersiapkan diri untuk menjadi sumber daya manusia yang berpotensi terutama di dalam bidang komunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa inggris. Kebutuhan masyarakat akan pentingnya bahasa inggris tersebut mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam mempertajam *skill* (kemampuan) berbahasa inggris. Demikian juga bagi lembaga kursus bahasa inggris saling berlomba dalam menawarkan jasa kursus bahasa inggris. Oleh karena itu lembaga kursus juga harus memiliki kerja sama dengan pemerintah.⁶

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa inggris tidak lagi menjadi pilihan melainkan sudah menjadi kebutuhan. Mereka yang kurang fasih berbahasa akan menghadapi banyak rintangan dalam pencarian mereka untuk sukses profesional. Untuk mengikuti tren global, Dimana pengajar dan siswa sama-sama dapat menggunakan bahasa inggris, Bahasa universal. Kemampuan dalam menguasai bahasa tidak hanya bahasa Indonesia saja. Karena itu, anak-anak harus diajari bahasa inggris sedini mungkin. Untuk mendorong anak-anak belajar bahasa inggris, program seperti ini harus dilaksanakan. Anak-anak belajar bahasa lebih cepat dan efektif ketika mereka diperkenalkan pada usia dini.⁷

⁵ Ika Budiwanti Patte, *Anakku Binggung Bahasa*, (Cet. 1; Yogyakarta: Stiletto Book, 2023), hlm. 1-2.

⁶ Yulia Wija Astika, dkk, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Kerjasama Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Didik Melalui Lembaga Kursus Bahasa Inggris", *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora (JASIORA)*, Vol. III. Nomor 4, 2020, hlm. 123.

⁷ Jauharotur Rihlah, "English Is Fun: Penelitian Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar", *Indonesia Berjaya*, Vol. III. Nomor 3, 2022, hlm. 542.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini atau yang lumrah disebut sebagai *English for Young Learners (EYL)* merupakan suatu pembelajaran yang menitik beratkan pada pengenalan struktur dasar sebagai bentuk komunikasi sederhana. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini sebaiknya melibatkan semua aspek kemampuan dalam berbahasa (*language skills*) secara terintegrasi berupa berbicara (*speaking*), mendengar (*listening*), dan menulis (*writing*). Pembelajaran bahasa terutama bahasa asing untuk anak usia dini sangat erat kaitannya dengan teori psikologi perkembangan yang dapat digunakan sebagai pola dasar pemikiran dalam menciptakan suatu pengembangan program pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.⁸

Bahasa Inggris merupakan suatu bahasa yang tidak terlalu asing bagi masyarakat di Indonesia. Bahkan saat ini banyak ditemukan di masyarakat yang justru kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dari pada bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang sudah lazim digunakan dan penggunaannya yang sangat massif di masyarakat, bahkan saat ini penggunaannya sudah mulai menjadi sebuah bahasa kedua atau pengantar. Beberapa sekolah sudah banyak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam kegiatannya agar dapat mendorong kefasihan bahasa Inggris para siswa.⁹

Agar mencapai hasil yang optimal, pembelajaran bahasa harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran atau siswanya. Ketika pembelajaran bahasa tersebut masih pada tingkat prasekolah ataupun tingkat dasar, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswanya karena pada tingkatan ini, anak-anak mempunyai karakteristik yang unik dan sering kali berubah. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran di usia yang lebih besar karena pembelajaran pada tingkat menengah ke atas telah mempunyai tingkat kematangan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan juga berbeda.¹⁰

Kuliah Kerja Amaliah (KKA) merupakan salah satu syarat bagi seluruh mahasiswa yang berkuliah sekurang-kurangnya program S1 dan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkuliahan. Kegiatan KKA utamanya adalah acara interaksi sosial dengan mahasiswa. Dalam kegiatan KKA, mahasiswa akan menjumpai berbagai pola interaksi sosial, yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori: (1) interaksi antar individu; (2) interaksi antara individu dengan kelompoknya, dan (3) interaksi antar kelompok. Kuliah kerja amaliah membantu mahasiswa belajar dengan memberi mereka pengalaman praktis hidup sosial dalam komunitas di luar universitas dan dengan mengajari mahasiswa cara mengenali masalah sosial yang ada di Masyarakat.¹¹

Tujuan penelitian ini untuk memberikan pengajaran berupa kursus bahasa Inggris untuk anak-anak di kelurahan barangga.

⁸ Tri Kristianti, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*, (Cet. 1; Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022), hlm. 13.

⁹ Ulvia Ika Surya, *Pendidikan Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, (Cet. I; Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), hlm. 1.

¹⁰ Devinta Puspita Ratri, *Pengantar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, (Cet. I; Malang: UB Press: 2018), hlm. 4.

¹¹ Zubair, "Program Kuliah Kerja Amaliah dalam Membangun Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*. Vol. I. Nomor 4, 2022, hlm. 40.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk melihat kemampuan anak-anak dalam berbahasa inggris di Kelurahan Barangga. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa ada proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini adalah untuk mencari kemudian mendeskripsikan hasil.¹²

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Amaliah (KKA) di Kelurahan Barangga yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yang dimulai pada tanggal 06 februari 2025 sampai dengan 08 april 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Amaliah (KKA) adalah mencari sasaran anak-anak sekolah dasar yang ingin belajar bahasa inggris di Kelurahan Barangga melalui kursus bahasa inggris. Lalu kami berkoordinasi kepada seluruh orang tua yang memiliki anak-anak untuk menanyakan kesediaan anak mereka mengikuti kursus bahasa inggris. Setelah mendapatkan izin, kami berdiskusi kepada seluruh peserta kursus bahasa inggris mengenai tempat pelaksanaannya, kemudian kami sepakat kursus bahasa inggris dilaksanakan di posko (KKA).

Kami sepakat bahwa kegiatan kursus bahasa inggris dilakukan satu kali dalam seminggu dan waktu pelaksanaannya setiap pukul 15:30 sore hari. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan anak-anak antusias dalam proses pembelajaran berlangsung walaupun pada saat melakukan kegiatan belajar peserta masih kurang percaya diri karena mereka masih belum terbiasa menggunakan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak di kelurahan barangga mayoritas sehari-hari menggunakan bahasa daerah/bugis akibatnya kesulitan dalam proses pengucapan bahasa inggris kerena termasuk jarang atau asing untuk diucapkan.

Usaha yang kami lakukan dalam proses pengajaran bahasa inggris yaitu memberikan Pelajaran-pelajaran dasar mengenai bahasa inggris, mulai dari penyebutan abjad yang benar, kosa kata sehari-hari sampai memberi tugas diakhir pembelajaran berupa kosa kata yang harus dihafal dan disetor pada saat pembelajaran berikutnya.

Dari hasil kursus bahasa inggris yang dilakukan oleh mahasiswa KKA dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik anak-anak mendengar dan mengerjakan tugas hingga menyeter hafalan yang diberikan dengan cukup baik. Dalam kegiatan ini peserta diajarkan berupa teori, praktek, dan diskusi dengan kelompok belajar mereka. Di samping itu, seluruh anak-anak telah mempersiapkan alat tulisnya masing-masing secara mandiri untuk digunakan pada

¹² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&H, (Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 18.

saat proses pembelajaran mencatat semua teori yang diberikan agar mudah untuk difahami dan selalu diingat.

Selama proses kegiatan ini dilaksanakan kami dapat melihat fakta bahwa anak-anak masih kesulitan dalam menggunakan bahasa inggris dilingkungan masyarakat dan masih minimnya sosok yang bisa membimbing anak-anak untuk belajar Bahasa inggris di rumah. Anak-anak lebih aktif menggunakan bahasa daerah dikarenakan lingkungan yang masih kental menggunakan bahasa daerah. Kami rutin melakukan kursus setiap satu kali dalam seminggu dalam satu bulan dan hasil yang kami dapat adalah peserta menyeter hafalannya dengan baik dan kami selalu mengingatkan di setiap harinya untuk mengingat hafalan yang diberikan.

KESIMPULAN

Usaha yang kami lakukan dalam proses pengajaran bahasa inggris yaitu memberikan Pelajaran-pelajaran dasar mengenai bahasa inggris, mulai dari penyebutan abjad yang benar, kosa kata sehari-hari sampai memberi tugas diakhir pembelajaran berupa kosa kata yang harus dihafal dan disetor pada saat pembelajaran berikutnya.

Dari hasil kursus bahasa inggris yang dilakukan oleh mahasiswa KKA dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik anak-anak mendengar dan mengerjakan tugas hingga menyeter hafalan yang diberikan dengan cukup baik. Dalam kegiatan ini peserta diajarkan berupa teori, praktek, dan diskusi dengan kelompok belajar mereka. Di samping itu, seluruh anak-anak telah mempersiapkan alat tulisnya masing-masing secara mandiri untuk digunakan pada saat proses pembelajaran mencatat semua teori yang diberikan agar mudah untuk difahami dan selalu diingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti Anggita, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak”, *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. II. Nomor 2, 2024.
- Ginting, Rahayu Br Ika. “Pembentukan Kelompok Belajar Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. I. Nomor 1, 2021.
- Kristianti Tri, 2022. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini* Jawa Barat.
- Astika, Wija Yulia. dkk, “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Kerjasama Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Didik Melalui Lembaga Kursus Bahasa Inggris”, *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora (JASIORA)*, Vol. III. Nomor 4, 2020.
- Mardiani, Putri Desika. “Partisipasi Masyarakat dalam Kursus Bahasa Inggris Sebagai Upaya Mewujudkan *Community-Based Education* di Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”, *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. I. No 1, 2012.
- Patte, Budiwanti Ika. 2023. *Anakku Binggung Bahasa*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Ratri, Puspita Devinta. 2018. *Pengantar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. Malang; UB Press.

Rihlah Jauharotur, “English Is Fun: Penelitian Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar”, *Indonesia Berjaya*, Vol. III. Nomor 3, 2022.

Sugiono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&H*, Bandung: Alfabeta.

Surya, Ika Ulvia. 2024. *Pendidikan Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Tamrin, Febriana Andi & Yanti, “Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrab”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. XV. Nomor 2, 2019.



Gambar: peserta kursus Bahasa Inggris terlihat antusias dan semangat untuk belajar bahasa Inggris.